

**Karakteristik Demografi Dan Perilaku Penderita Hipertensi
Peserta Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila
Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020
Fidyawansyah Pakaya¹⁾, Lia Amalia²⁾, Yasir Mokodompis³⁾**

¹Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : fidyapakaya88@gmail.com

²Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : liaamalia29@gmail.com

³Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : yasirmokodompis2015@gmail.com

Abstrak

Hipertensi menyebabkan timbulnya suatu penyakit yang dibawa akibat tekanan darah yang tinggi. Hipertensi di Provinsi Gorontalo menempati urutan ke-6 dengan prevalensi 8,4%. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Karakteristik Demografi dan Perilaku Penderita Hipertensi Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila. Jenis penelitian survei deskriptif dengan populasi sebanyak 609 responden dan sampel sebanyak 203 responden menggunakan analisis data univariat. Hasil menunjukkan dari 203 responden, terdapat 59 responden (29,9%) yang berumur 51-60 tahun merupakan responden terbanyak penderita hipertensi peserta prolanis, 126 responden (62,1%) yang berjenis kelamin perempuan, 113 responden (55,7%) yang memiliki riwayat keluarga yang diturunkan oleh ibu, 141 responden (69,5%) yang obesitas, 51 responden (25,1%) yang pernah merokok, 46 responden (22,7%) yang mengonsumsi alkohol dan 137 responden (67,5%) yang mengonsumsi garam. Pola hidup sehat juga perlu diterapkan seperti mengurangi makanan tinggi garam, berhenti merokok dan berhenti mengonsumsi alkohol.

Kata Kunci: Hipertensi, Prolanis, Demografi dan Perilaku

Abstract

Hypertension causes a disease caused by high blood pressure. Hypertension in Gorontalo Province ranks 6th with a prevalence of 8.4%. The purpose of this study was to determine the Demographic and Behavioral Characteristics of Hypertension Patients in the Work Area of the Kabila Health Center. This type of research is a descriptive survey with a population of 609 respondents and a sample of 203 respondents using univariate data analysis. The results show that from 203 respondents, there are 59 respondents (29.9%) aged 51-60 years who are respondents with hypertension who are prolanis participants, 126 respondents (62.1%) are female, 113 respondents (55.7%) who had a family history passed down by their mother, 141 respondents (69.5%) were obese, 51 respondents (25.1%) had ever smoked, 46 respondents (22.7%) consumed alcohol and 137 respondents (67.5%) who consume salt. A healthy lifestyle also needs to be applied, such as reducing high-salt foods, quitting smoking and quitting alcohol.

Keywords: Hypertension, Prolanis, Demographics and Behavior

PENDAHULUAN

Kejadian transisi epidemiologi meliputi hubungan yang kompleks antara perubahan-perubahan tingkat kesehatan dan penyakit yang ada di masyarakat dengan faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya. Termasuk konsekuensi demografi, sosial ekonomi dan lingkungan biologis penyakit. Perubahan-perubahan tersebut umumnya dipusatkan pada distribusi dan penyebab kematian dalam masyarakat (Bobadila dkk 2012).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa Bone Bolango masuk dalam 5 besar penyakit hipertensi tertinggi se-Provinsi Gorontalo. Dimana data pada tahun 2018 menunjukkan jumlah penderita hipertensi berjumlah 1.174 kasus (4,96%), pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 5.663 kasus (9,91%) dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi dimana jumlah penderita hipertensi berjumlah 6.088 kasus (46,33%). Menurut data Dinas Kesehatan Bone Bolango dari 20 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bone Bolango Puskesmas Kabila menempati peringkat tertinggi untuk tahun 2020. Dimana pada tahun 2020 jumlah penderita hipertensi yaitu berjumlah 895 kasus (11,02%).

Berdasarkan data Prolanis di Puskesmas Kabila menunjukkan bahwa penyakit hipertensi selalu masuk dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Kabila setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah penderita hipertensi yaitu sebanyak 144 kasus dari 256 penyakit degeneratif (56,25%), di tahun 2019 sebanyak 215 kasus dari 393 penyakit degeneratif (54,70%) dan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 609 kasus dari 883 penyakit degeneratif (73,11%). Setelah dilakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai pemegang program, diketahui bahwa faktor yang menyebabkan tingginya kejadian hipertensi di Puskesmas Kabila adalah usia (19,7%), jenis

kelamin (18,0%), riwayat keluarga (18,0%), kebiasaan merokok (9,8%), obesitas (11,3%), konsumsi minuman beralkohol (7,3%) dan konsumsi garam (15,5%).

Hipertensi menyebabkan timbulnya suatu penyakit yang dibawa akibat tekanan darah yang tinggi. Tekanan darah tinggi terjadi bila terus berada pada 140/90 mmHg. Hipertensi di Provinsi Gorontalo menempati urutan ke-6 dengan prevalensi 8,4%. Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran Karakteristik Demografi dan Perilaku Penderita Hipertensi Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Karakteristik Demografi dan Perilaku Penderita Hipertensi Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango pada tanggal 23 Maret – 23 April tahun 2021. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis survey dengan pendekatan deskriptif.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dan konsumsi garam dan variabel dependen adalah kejadian hipertensi.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh peserta prolanis penderita hipertensi yang berkunjung dan mendapatkan pelayanan kesehatan serta tercatat dalam laporan pencatatan Puskesmas Kabila tahun 2020 yang berjumlah 609 orang dan sampel sebanyak 203 responden menggunakan analisis data univariat dan bivariat

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan umur bahwa dari 203 responden, peneliti lebih banyak mendapat responden yang berumur 51-60 tahun yaitu

berjumlah 59 responden (29,9%), dimana umur 51-60 tahun merupakan responden terbanyak penderita hipertensi peserta prolanis. Sementara yang paling sedikit di dapatkan yang berumur 20-30 tahun yaitu berjumlah 4 responden (0,4%). Dimana umur 20-30 tahun merupakan responden paling sedikit penderita hipertensi peserta prolanis. Uraian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur(Tahun)	Jumlah	
	n	%
20-30	4	1,9
31-40	16	7,8
41-50	57	28,1
51-60	59	29,9
61-70	46	22,8
71-80	21	10,3
Jumlah	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pertama Kali di Diagnosa

Umur Pertama Kalidi Diagnosa Hipertensi (Tahun)	Jumlah	
	n	%
20-30	134	66,0
31-40	58	28,6
41-50	11	5,40
Jumlah	203	100,0

Hipertensi

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan umur pertama kali di diagnosa hipertensi menunjukkan bahwa dari 203 responden, peneliti lebih banyak mendapat responden yang berumur 20-30 tahun yaitu berjumlah 134 responden (66,0%), dimana umur 20-30 tahun merupakan responden terbanyak pertama kali didiagnosa hipertensi. Sementara yang paling sedikit di dapatkan yang berumur 41-50 tahun yaitu berjumlah 11 responden (5,40%). Dimana umur 41-50 tahun

merupakan responden paling sedikit pertama kali didiagnosa hipertensi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Primer, 2021

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	%
Laki-Laki	77	37,9
Perempuan	126	62,1
Jumlah	203	100,0

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 203 responden, peneliti lebih banyak mendapat responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 126 responden (62,1%), dimana jenis kelamin perempuan merupakan responden terbanyak penderita hipertensi peserta prolanis. Sementara yang paling sedikit di dapatkan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 77 responden (37,9%). Dimana jenis kelamin laki-laki merupakan responden paling sedikit penderita hipertensi peserta prolanis.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga

Riwayat Keluarga	Jumlah	
	n	%
Ya	184	90,6
Tidak Ada	19	9,4
Jumlah	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat keluarga menunjukkan bahwa dari 203 responden terdapat 184 responden (90,6%) yang mempunyai riwayat keluarga dan terdapat 19 responden (9,4%) yang tidak mempunyai riwayat keluarga

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga

Riwayat Keluarga	Jumlah	
	n	%
Tidak Ada	19	9,4
Ayah	55	27,1
Ibu	113	55,7
Kakek	3	1,4
Nenek	13	6,4
Jumlah	203	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 frekuensi responden berdasarkan riwayat keluarga diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 19 responden (9,4%) yang tidak memiliki riwayat keluarga, sementara itu terdapat 55 responden (27,1%) yang memiliki riwayat keluarga yang diturunkan oleh ayah, terdapat 113 responden (55,7%) yang memiliki riwayat keluarga yang diturunkan oleh ibu, terdapat 3 responden (1,4%) yang memiliki riwayat keluarga yang diturunkan oleh kakek dan 13 responden (6,4%) memiliki riwayat keluarga yang diturunkan oleh nenek.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Obesitas

Kelompok Obesitas	Jumlah	
	n	%
Bukan Obesitas	62	30,5
Obesitas	141	69,5
Jumlah	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi responden berdasarkan obesitas menunjukkan bahwa dari 203 responden terdapat 62 responden (30,5%) yang bukan obesitas dan terdapat 141 responden (69,5%) yang obesitas.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah atau Tidaknya Responden Merokok

Kebiasaan Merokok	Jumlah	
	n	%
Pernah	51	25,1
Tidak Pernah	152	74,9
Jumlah	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi berdasarkan pernah atau tidaknya responden merokok menunjukkan bahwa dari 203 responden terdapat 51 responden (25,1%) yang pernah merokok dan terdapat 152 responden (74,9%) yang tidak pernah merokok.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Konsumsi Alkohol	Jumlah	
	n	%
Ya	46	22,7
Tidak	157	77,3
Jumlah	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 8 distribusi frekuensi responden berdasarkan konsumsi alkohol menunjukkan bahwa dari 203 responden terdapat 46 responden (22,7%) yang mengonsumsi alkohol dan terdapat 157 responden (77,3%) yang tidak mengonsumsi alkohol.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Garam

Konsumsi Garam	Jumlah	
	n	%
Ya	137	67,5
Tidak	66	32,5
Jumlah	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 9 distribusi frekuensi responden berdasarkan konsumsi garam menunjukkan bahwa dari 203 responden terdapat 137 responden (67,5%) yang mengonsumsi garam dan terdapat 66

responden (32,5%) yang tidak mengkonsumsi garam.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Kelompok Umur Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga

Kelompok Umur (Tahun)	Riwayat Keluarga				Jumlah	
	Ya		Tidak Ada			
	n	%	n	%	n	%
20-30	4	100,0	0	0	4	100,0
31-40	16	100,0	0	0	16	100,0
41-50	54	94,7	3	5,3	57	100,0
51-60	52	88,1	7	11,9	59	100,0
61-70	42	91,3	4	8,7	46	100,0
71-80	16	76,0	5	24,0	21	100,0
Jumlah	184	90,6	19	9,4	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 10 distribusi frekuensi kelompok umur responden berdasarkan riwayat keluarga, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 4 responden (100,0%) yang berumur 20-30 tahun yang memiliki riwayat keluarga. Kemudian dari 16 responden yang berumur 31-40 tahun terdapat 16 responden (100,0%) yang memiliki riwayat keluarga.

Dari 57 responden yang berumur 41-50 tahun terdapat 54 responden (94,7%) yang memiliki riwayat keluarga dan 3 responden (5,3%) yang tidak memiliki riwayat keluarga. Kemudian dari 59 responden yang berumur 51-60 tahun terdapat 52 responden (88,1%) yang memiliki riwayat keluarga dan 7 responden (11,9%) yang tidak memiliki riwayat keluarga. Dari 46 responden yang berumur 61-70 tahun terdapat 42 responden (91,3%) yang memiliki riwayat keluarga dan 4 responden (8,7%) yang tidak memiliki riwayat keluarga. Kemudian dari 21 responden yang berumur 71-80 tahun terdapat 16 responden (76,0%) yang memiliki riwayat keluarga dan 5 responden (24,0%) yang tidak memiliki riwayat keluarga.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Kelompok Obesitas

Jenis Kelamin	Kelompok Obesitas				Jumlah	
	Bukan Obesitas		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	27	35,1	50	64,9	77	100,0
Perempuan	35	27,8	91	72,2	126	100,0
Jumlah	62	30,4	141	69,5	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 11 distribusi frekuensi jenis kelamin responden berdasarkan kelompok obesitas, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 77 responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 27 responden (35,1%) yang bukan obesitas dan 50 responden (64,9%) yang masuk dalam kategori obesitas. Kemudian dari 126 responden yang berjenis kelamin perempuan terdapat 35 responden (27,8%) yang bukan obesitas dan 91 responden (72,2%) masuk dalam kategori obesitas.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Jenis Kelamin	Kebiasaan Merokok				Jumlah	
	Pernah		Tidak Pernah			
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	46	59,7	31	40,3	77	100,0
Perempuan	50	40,0	121	96,0	171	100,0
Jumlah	96	59,7	152	96,0	248	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Jenis Kelamin	Konsumsi Alkohol				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	46	57,1	31	42,9	77	100,0
Perempuan	0	0	126	100,0	126	100,0
Jumlah	46	22,5	157	77,5	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 13 distribusi frekuensi jenis kelamin responden berdasarkan konsumsi alkohol, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 77 responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 46 responden (57,1%) yang mengonsumsi alkohol dan 31 responden (42,9%) yang tidak mengonsumsi alkohol. Kemudian dari 126 responden yang berjenis kelamin perempuan terdapat 126 responden (100,0%) yang tidak mengonsumsi alkohol.

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Konsumsi Garam

Jenis Kelamin	Konsumsi Garam				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	43	55,8	34	44,2	77	100,0
Perempuan	94	74,6	32	25,4	126	100,0
Jumlah	137	67,5	66	32,5	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 14 distribusi frekuensi jenis kelamin responden berdasarkan konsumsi Berdasarkan tabel 34 distribusi frekuensi riwayat keluarga responden berdasarkan kebiasaan merokok, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 51 responden yang pernah merokok yaitu 35 responden (19,0%) yang mempunyai riwayat

keluarga dan 16 responden (8,4,2%) yang tidak mempunyai riwayat keluarga. Kemudian 151 responden yang tidak pernah merokok terdapat 149 responden (81,0%) yang mempunyai riwayat keluarga dan 3 responden (15,8%) yang tidak memiliki riwayat keluarga.

Untuk konsumsi garam, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 77 responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 43 responden (55,8%) yang mengonsumsi garam dan 34 responden (44,2%) yang tidak mengonsumsi garam. Kemudian 126 responden yang berjenis kelamin perempuan terdapat 94 responden (74,6%) yang mengonsumsi garam dan 32 responden (25,4%) yang tidak mengonsumsi garam.

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Responden Berdasarkan Kelompok Obesitas

Riwayat Keluarga	Kelompok Obesitas				Jumlah	
	Bukan Obesitas		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%
Ya	57	31,0	127	69,0	184	100,0
Tidak Ada	5	26,3	14	27,7	19	100,0
Jumlah	62	30,5	141	69,5	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 15 distribusi frekuensi riwayat keluarga responden berdasarkan kelompok obesitas, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 62 responden yang masuk dalam kategori obesitas yaitu 57 responden (31,0%) yang mempunyai riwayat keluarga dan 5 responden (26,3%) yang tidak mempunyai riwayat keluarga. Kemudian 141 responden yang masuk dalam kategori obesitas terdapat 127 responden (69,0%) yang mempunyai riwayat keluarga dan 14 responden (27,7%) yang tidak memiliki riwayat keluarga.

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Berdasarkan tabel 16 distribusi frekuensi riwayat keluarga responden berdasarkan kebiasaan merokok, diketahui bahwa dari 203 respondent terdapat 51 responden yang pernah merokok yaitu 35 responden (19,0%) yang mempunyai riwayat keluarga dan 16 responden (84,2%) yang tidak mempunyai riwayat keluarga. Kemudian 151 responden yang tidak pernah merokok terdapat 149 responden (81,0%) yang mempunyai riwayat keluarga dan 3 responden (15,8%) yang tidak memiliki riwayat keluarga.

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Riwayat Keluarga	Konsumsi Alkohol				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Ya	32	17,4	152	82,6	184	100,0
Tidak Ada	14	73,7	5	26,3	19	100,0
Jumlah	46	22,7	157	77,3	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 17 distribusi frekuensi riwayat keluarga responden berdasarkan konsumsi alkohol, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 46 responden yang mengkonsumsi alkohol yaitu 32 responden (17,4%) yang mempunyai riwayat keluarga dan 14 responden (73,7%) yang tidak mempunyai riwayat keluarga. Kemudian 157 responden yang tidak mengkonsumsi alkohol terdapat 152 responden (82,6%) yang mempunyai riwayat keluarga dan 5 responden (26,3%) yang tidak memiliki riwayat keluarga.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Responden Berdasarkan Konsumsi Garam

Riwayat Keluarga	Konsumsi Garam				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Ya	123	66,8	61	33,2	184	100,0
TidakAda	14	73,7	5	26,3	19	100,0
Jumlah	137	67,5	66	32,5	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 36 distribusi frekuensi riwayat keluarga responden berdasarkan konsumsi garam, diketahui bahwa dari 203

Riwayat Keluarga	Kebiasaan Merokok				Jumlah	
	Pernah		Tidak Pernah			
	n	%	n	%	n	%
Ya	35	19,0	149	81,0	184	100,0
Tidak Ada	16	84,2	3	15,8	19	100,0
Jumlah	51	25,1	152	74,9	203	100,0

responden terdapat 137 responden yang mengkonsumsi garam yaitu 123 responden (66,8%) yang mempunyai riwayat keluarga dan 14 responden (73,7%) yang tidak mempunyai riwayat keluarga. Kemudian 66 responden yang tidak mengkonsumsi garam terdapat 61 responden (33,2%) yang mempunyai riwayat keluarga dan 5 responden (26,3%) yang tidak memiliki riwayat keluarga.

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Kelompok Obesitas Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Kelompok Obesitas	Kebiasaan Merokok				Jumlah	
	Pernah		Tidak Pernah			
	n	%	n	%	n	%
Bukan Obesitas	10	16,1	52	83,9	62	100,0
Obesitas	41	29,1	100	70,9	141	100,0
Jumlah	51	25,1	152	74,9	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 19 distribusi frekuensi kelompok obesitas responden berdasarkan kebiasaan merokok, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 51 responden yang pernah merokok yaitu 10 responden (16,1%) yang bukan obesitas dan 41 responden (29,1%) yang masuk dalam kategori obesitas. Kemudian 152 responden yang tidak pernah merokok terdapat 52 responden (83,9%) yang bukan obesitas dan 100 responden (70,9%) yang masuk dalam kategori obesitas.

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Kelompok Obesitas Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Kelompok Obesitas	Konsumsi Alkohol				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Bukan Obesitas	9	14,5	53	85,5	62	100,0
Obesitas	37	26,2	104	73,8	141	100,0
Jumlah	46	22,7	157	77,3	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 20 distribusi frekuensi kelompok obesitas responden berdasarkan konsumsi alkohol, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 46 responden yang mengkonsumsi alkohol yaitu 9 responden (14,5%) yang bukan obesitas dan 37 responden (26,2%) yang masuk dalam kategori obesitas. Kemudian 157 responden yang tidak mengkonsumsi alkohol terdapat 53 responden (85,5%) yang bukan obesitas dan 104 responden (73,8%) yang masuk dalam kategori obesitas.

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Obesitas Responden Berdasarkan Konsumsi Garam

Kelompok Obesitas	Konsumsi Garam				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Bukan Obesitas	34	54,8	28	45,2	62	100,0
Obesitas	103	73,0	38	27,0	141	100,0
Jumlah	137	65,7	66	32,5	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 21 distribusi frekuensi kelompok obesitas responden berdasarkan konsumsi alkohol, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 137 responden yang mengkonsumsi garam yaitu 34 responden (54,8%) yang bukan obesitas dan 103 responden (73,0%) yang masuk dalam kategori obesitas. Kemudian 66 responden yang tidak mengkonsumsi garam terdapat 28 responden (45,2%) yang bukan obesitas

Tabel 22 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Kebiasaan Merokok	Konsumsi Alkohol				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Pernah	45	88,2	6	11,8	51	100,0
Tidak Pernah	1	7,0	151	99,3	152	100,0
Jumlah	46	22,7	157	77,3	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 22 distribusi frekuensi kebiasaan merokok responden berdasarkan konsumsi alkohol, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 46 responden yang

mengkonsumsi alkohol yaitu 45 responden (88,2%) yang pernah merokok dan 1 responden (7,0%) yang tidak pernah merokok. Kemudian 157 responden yang tidak mengkonsumsi alkohol terdapat 6 responden (11,8%) yang pernah merokok dan 151 responden (99,3%) yang tidak pernah merokok.

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Responden Berdasarkan Konsumsi Garam

Kebiasaan Merokok	Konsumsi Garam				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Pernah	29	56,9	22	43,1	51	100,0
Tidak Pernah	108	71,1	44	28,9	152	100,0
Jumlah	137	67,5	66	32,5	203	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 41 distribusi frekuensi kebiasaan merokok responden berdasarkan konsumsi garam, diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 137 responden yang mengkonsumsi garam yaitu 29 responden (56,9%) yang pernah merokok dan 108 responden (71,1%) yang tidak pernah merokok. Kemudian 66 responden yang tidak mengkonsumsi garam terdapat 22 responden (43,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 203 responden, sebagian besar responden berusia 51-60 tahun, yaitu sebanyak 59 responden (29,2%), sementara itu terdapat 57 responden (28,1) yang berusia 41-50 tahun, terdapat 46 responden (22,8%) yang berusia 61-70 tahun, terdapat 21 responden (10,3%) yang berusia 71-80 tahun, terdapat 16 responden (7,8%) yang berusia 31-40 tahun dan terdapat 4 responden (1,9%) yang berusia 20-30 tahun. Dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden yang berusia lebih dari 40 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berumur kurang dari 40 tahun. Maka peneliti melihat lagi latar belakang alasan mengapa

yang berusia kurang dari 40 tahun sudah menderita hipertensi melalui analisis tabulasi silang antara usia dengan riwayat keluarga. Hal tersebut dikarenakan beberapa responden tersebut memiliki riwayat keluarga hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 203 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 126 responden (62,1%), sementara itu terdapat 77 responden (37,9%) yang berjenis kelamin laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Wahyuni 2018, Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,04$. Nilai p kurang dari α ($0,04 < 0,05$), maka H_0 ditolak atau ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.

Dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Maka peneliti melihat lagi latar belakang alasan mengapa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan responden perempuan lebih banyak yang obesitas dibandingkan dengan responden laki-laki, kemudian responden perempuan juga lebih banyak yang mengkonsumsi garam dari pada responden laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 203 responden, sebagian besar responden memiliki riwayat keluarga yang diturunkan oleh ibu, yaitu sebanyak 113 responden (55,7%), sementara itu terdapat 55 responden (27,1) memiliki riwayat keluarga yang diturunkan oleh ayah, terdapat 13 responden (6,4%) memiliki riwayat keluarga yang diturunkan oleh nenek, terdapat 3 responden (1,4%) memiliki riwayat keluarga yang diturunkan oleh kakek dan terdapat 19

responden (9,4) yang tidak memiliki riwayat keluarga.

Asumsi yang menyebabkan riwayat keluarga berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu dapat dilihat dari jawaban responden dimana jumlah responden yang memiliki riwayat keluarga lebih banyak dari yang tidak memiliki riwayat keluarga. Maka peneliti melihat lagi latar belakang alasan mengapa sebagian responden mengatakan tidak memiliki riwayat keluarga sementara responden tersebut menderita hipertensi, responden yang mengaku tidak memiliki riwayat keluarga kemudian menderita hipertensi dikarenakan perilaku hidup mereka yang tidak baik seperti mempunyai kebiasaan merokok. Berdasarkan dari hasil Analisis tabulasi silang antara riwayat keluarga dengan kebiasaan merokok maka dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak memiliki riwayat keluarga mempunyai perilaku hidup yang tidak baik.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 203 responden, sebagian besar responden termasuk dalam kategori obesitas yaitu sebanyak 141 responden (69,5%) sementara itu terdapat 62 responden (30,5%) yang masuk dalam kategori bukan obesitas.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmatris 2018 tentang hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada masyarakat minangkabau di kota padang penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan rata-rata antara obesitas dengan hipertensi ($p \text{ value} < 0,05$). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi ($p \text{ value} < 0,05$) dengan nilai $OR = 1,82$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan obesitas terbukti merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi, dimana responden yang mengalami obesitas berisiko untuk hipertensi 1,82 kali jika dibandingkan dengan responden yang tidak obesitas (Elmatris, 2018.)

Dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden termasuk dalam kategori obesitas. Maka peneliti melihat lagi latar belakang alasan mengapa responden yang bukan obesitas sementara responden tersebut menderita hipertensi, responden yang bukan obesitas kemudian menderita hipertensi dikarenakan perilaku hidup mereka yang tidak baik seperti mempunyai kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol dan mengonsumsi garam. Berdasarkan dari hasil Analisis tabulasi silang antara obesitas dengan kebiasaan merokok, obesitas dengan konsumsi alkohol dan obesitas dengan konsumsi garam maka dapat disimpulkan bahwa responden yang bukan obesitas mempunyai perilaku hidup yang tidak baik.

Penelitian ini diketahui bahwa dari 203 responden, sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak pernah merokok, yaitu sebanyak 152 responden (74,9%), sementara itu terdapat 51 responden (25,1%) yang termasuk dalam kategori pernah merokok.

Hasil penelitaian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umbas I dkk 2019, Hubungan antara merokok dengan hipertensi menunjukkan bahwa hasil analisa dengan uji hipotesis dari merokok dengan hipertensi menggunakan uji *chi-square* (P value $< 0,05$), menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara merokok dengan hipertensi dimana P Value = 0,016 lebih kecil dari P value $< 0,05$ (Umbas I, dkk).

Pada penelitian ini, responden yang tidak merokok lebih banyak dibandingkan dengan responden yang merokok. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden yang diteliti adalah perempuan. Sehingga menyebabkan sedikitnya responden yang pernah merokok, hal ini bukan berarti merokok tidak menjadi faktor risiko mungkin ada faktor lain yang dapat meningkatkan terjadinya hipertensi.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 203 responden, terdapat 46

responden (22,7%) yang mengonsumsi alkohol dan terdapat 157 responden (77,3%) yang tidak mengonsumsi alkohol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Demak II. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,040$ yang menunjukkan ada hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Country (2016) yang mengatakan alkohol memiliki efek yang sama dengan karbon monoksida sehingga dapat meningkatkan keasaman darah dan darahpun menjadi kental yang menyebabkan jantung akan dipaksabekerja lebih kuat lagi agar darah yang sampai ke jaringan mencukupi.

Pada penelitian ini, responden yang tidak mengonsumsi alkohol lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengonsumsi alkohol. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden yang diteliti adalah perempuan. Sehingga menyebabkan sedikitnya responden yang mengonsumsi alkohol, hal ini bukan berarti alkohol tidak menjadi faktor risiko, mungkin ada faktor lain yang dapat meningkatkan terjadinya hipertensi.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dari 203 responden terdapat 137 responden (67,5%) yang mengonsumsi garam dan terdapat 66 responden (32,5%) yang tidak mengonsumsi garam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadun A, 2012 Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara konsumsi garam dengan kejadian hipertensi (Muhammadun A, 2012)

Asumsi yang menyebabkan konsumsi garam berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu dapat dilihat dari jawaban responden dimana jumlah responden yang

mengonsumsi garam lebih banyak dari yang tidak mengonsumsi garam. Maka peneliti melihat lagi latar belakang alasan mengapa responden yang tidak mengonsumsi garam bisa menderita hipertensi, pada saat peneliti melakukan penelitian beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka memiliki riwayat hipertensi dari orang tua baik itu dari ayah, ibu, kakek dan nenek. Bukan hanya riwayat keluarga responden lainnya juga masuk dalam kategori obesitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tabulasi silang antara riwayat keluarga dengan konsumsi garam dan obesitas dan konsumsi garam

DAFTAR PUSTAKA

1. Adioetomo. 2011. *Dasar-dasar Demografi edisi*
2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
3. Agustina, Sari dan Savita. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Atas Umur 65 Tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol.2*. Dari: <http://www.jurnal.htp.ac.id/jurnal-kesehatan-komunitas/>. Diakses 27 Februari 2021 (19.15)
4. berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1)*. Jakarta Timur. Dari: <http://www.fmipa.umri.ac.id/jurnal-ilmiah-kesehatan/>. Diakses 27 Februari 2021 (22.00)
5. Aristoteles. 2018. Kolerasi umur dengan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi. *Jurnal Perawat Vol.3 No.1 (2018) 9-16*. Dari: <http://www.ejr.stikesmuhkudus.ac.id/Aristoteles/indonesia-jurnal-perawat.pdf/>. Diakses 27 Februari 2021 (19.00)
6. Armilawaty. 2017. Hipertensi dan Faktor Resikonya dalam Kajian Epidemiologi. Makassar : FKM Universitas Hasanuddin.
7. Azizah. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
8. Bambang. 2019. Pengaruh informasi pelayanan PROLANIS dan kesesuaian waktu terhadap pemanfaatan PROLANIS di pusat layanan kesehatan UNAIR. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 6 No.2, Surabaya: UNAIR*. Dari: <http://www.e-journal.unair.ac.id/jurnal-administrasi-kesehatan-indonesia/dx.dot.org/10.20473/ja.ki.v6i2.2019.95-102/>. Diakses 27 Februari 2021 (15.00)
9. Bobadila. Ananta dan Aris. 2012. Transisi Mobilitas Penduduk Indonesia. Dalam *Transisi Demografi, Transisi Pendidikan dan Transisi Kesehatan*. Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN. Hal 119-149. Jakarta
10. BPJS Kesehatan, P.D 2014. *Panduan Klinis Prolanis Hipertensi BPJS Kesehatan*. Jakarta: BPJS Kesehatan
11. Bustan. 2015. *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Corwin. 2019. *Hipertensi*. Jakarta: EC G
13. Country in Transition. Albania : *Journal Epidemiology Community Health; 57:734-739*.
14. Depkes. 2019. *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Didap Masyarakat*, Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
15. Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, 2020, *Profil Kesehatan Kabupaten Bone Bolango tahun 2020*, Gorontalo
16. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo , 2020, *Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo 2020*, Gorontalo.
17. Effendy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
18. Elmatris. 2018. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Minangkabau di Kota

- Padang. *Jurnal Publikasi Universitas Andalas*. Dari: <http://www.repository.ua.ac.id/handle/1234567890/3712>. Diakses 28 Februari 2021 (15.00)
19. Faqih. 2017. *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Malang:UMM
20. Gumus. 2018. The relationship between cigarette smoking and obesity. *Journal of*
21. *Experimental and Clinical Medicine*, 30(4), 311-315. Dari: <https://doi.org/10.5835/jecm.omu.30.04.006> Diakses 27 Februari 2021 (12.00)